

Menerapkan Pelaporan Terpadu untuk Mengungkapkan Modal Intelektual di Perguruan Tinggi

Rima Rachmawati^{1*}, Diana Sari², Allan Nicko F. Rodelas³

^{1,2}Widyatama University, Indonesia. ³De La Salle Lipa College, Philippines

*E-mail: rima.rachmawati@widyatama.ac.id

*Corresponding Author
Submitted: 19 Maret 2024
Accepted: 24 Maret 2024
Published: 3 April 2024

ABSTRACT

This research aims to provide empirical and theoretical solutions to certain criticalities in the Integrated Implementation Reporting framework (IIRF) in the context of higher education. Indeed, IIRF considers value creation only from the perspective of capital gains driven by academic activities, neglecting the fulfilment of the institutional mission as a true lever of value creation. This paper introduces a case study that aims to implement IIRF in an Indonesian university. The research is based on theory development from case, action research, and intervention approaches. IIRF was chosen for its claimed ability to support the process of communication with stakeholders and control over value creation, despite some weaknesses. This research highlights the role played by intellectual capital in an organisation's business model and in the value creation process. This adjustment seems to raise awareness of the role of intellectual capital in value creation in universities. In this paper, no single part of the adapted framework is innovative in isolation, but collectively they provide an innovative solution, which addresses the disclosures and managerial needs of the organisation under study. This single case study allowed us to test the IIRF's weaknesses claimed in the literature, suggest some adjustments to the original framework, and validate its effectiveness. Thanks to the single case study, we were then able to build a theoretical framework that develops theory inductively; now the suggested framework can be further tested and validated in other organisations. This paper introduces an innovative approach to reporting and disclosing intellectual capital in universities. This approach is relevant not only for external communication but also for internal purposes, assisting managers in decision-making and action..

Keywords: higher education; nonprofit organization; intellectual capital; stakeholder analysis; integrated reporting

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, dan dosen berstatus sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan tinggi berperan dalam menyediakan sumber daya berkualitas yang mampu bersaing secara global. Selain itu, kebijakan 'Merdeka Belajar-Kampus Merdeka' membuka peluang bagi institusi pendidikan tinggi untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang fleksibel yang menumbuhkan budaya belajar yang inovatif, tidak terbatas, dan berpusat pada mahasiswa.

Faktor-faktor yang terkait dengan kualitas dosen menjadi tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan tinggi dalam mengelola modal intelektual secara optimal untuk menjadi perguruan

tinggi yang unggul, adaptif, dan inovatif. Manajemen sumber daya manusia berkomitmen (Rachmawati, Romdani dan Ganiah, 2020) untuk meningkatkan modal intelektual dan mengimplementasikannya dengan perencanaan yang berfokus pada optimalisasi dan implementasi penuh.

Faktanya, jumlah dosen aktif berdasarkan tingkat pendidikan tinggi adalah sebagai berikut: 207.586 bergelar magister (S2) dan 42.825 bergelar doktor (S3) (Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/dosen>). Sementara itu, dosen berdasarkan jabatan fungsional terdiri dari Asisten Ahli sebanyak 71.429 orang, Lektor sebanyak 79.139 orang, Lektor Kepala sebanyak 30.143 orang, dan Guru Besar sebanyak 7.225 orang (Sumber: <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors>). Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa mayoritas dosen merupakan lulusan S2 dan jabatan fungsional yang paling banyak adalah Lektor. Di sisi lain, peraturan dan perundang-undangan menyatakan bahwa perguruan tinggi yang berkualitas adalah perguruan tinggi yang memiliki dosen yang berkualitas, dilihat dari tingkat pendidikan dan jabatan fungsionalnya. Mengacu pada peraturan tersebut, dapat dikatakan bahwa fenomena yang terjadi mengindikasikan masih rendahnya kualitas dosen di Indonesia.

Menurut konsep modal intelektual, (Rachmawati, Kurniawan dan Chandra, 2020) hanya memiliki orang-orang yang baik saja tidak cukup; keterampilan inovatif diperlukan untuk memperkuat strategi dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Modal intelektual mewakili pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tidak berwujud perusahaan, yang dapat mempengaruhi ketahanan dan keunggulan kompetitif (Arena et al., 2022). Modal intelektual adalah jumlah dari semua hal yang diketahui dan dikontribusikan oleh semua orang di perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif

Penelitian kami memberikan implikasi teoritis terhadap literatur yang berkembang mengenai modal intelektual dalam organisasi pendidikan tinggi. Melalui eksplorasi aktivitas berbasis pengetahuan tertentu yang dianggap sebagai praktik baru yang dapat diadopsi oleh universitas, penelitian ini mendukung penyebaran inovasi dalam ekosistem berbasis layanan seperti pendidikan. Kami menyoroti wawasan baru untuk memberikan implikasi praktis bagi para manajer universitas, yang mampu menciptakan nilai bersama di antara berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan keberlanjutan ekosistem secara keseluruhan. Makalah konseptual ini juga memiliki beberapa implikasi manajerial bagi para manajer akademik yang menghadapi ekosistem pendidikan untuk penyebaran inovasi pendidikan yang baru. Batasan utama dari makalah konseptual ini adalah pada modal intelektual yang dianggap sebagai faktor yang relevan, tetapi kami menyadari bahwa ini bukan satu-satunya faktor yang terlibat dalam proses inovasi pendidikan.

STUDI LITERATUR

Dalam dunia pendidikan tinggi, inovasi merupakan hal yang sangat penting. Inovasi dapat mengambil berbagai bentuk dan selalu menjadi topik yang banyak dibahas oleh para ahli. Rogers (2003) pernah menjelaskan bahwa ada lima langkah penting dalam menentukan apakah sebuah inovasi itu baik dan perlu diimplementasikan. Langkah-langkah tersebut adalah: 1) Mengenali inovasi, 2) Menjadi tertarik dan yakin dengan inovasi tersebut, 3) Membuat keputusan, 4) Mengimplementasikan, dan 5) Memastikan inovasi tersebut berhasil. Jadi, tahap pertama dimulai dari saat kita mengetahui tentang inovasi sampai kita benar-benar menggunakannya.

(Darroch, 2005) menyatakan bahwa perusahaan atau organisasi yang baik dalam mengelola pengetahuan dapat menggunakan semua sumber daya yang dimilikinya dengan lebih efektif. Hal ini membuat mereka menjadi lebih inovatif dan meningkatkan kinerjanya. Darroch menekankan bahwa sangat penting bagi sebuah organisasi untuk dapat mentransformasikan pengetahuan dan sumber daya yang ada menjadi sesuatu yang berguna dan efektif.

(Ferraris, Santoro dan Dezi, 2017) setuju dengan (Darroch, 2005). Mereka meneliti dan menemukan bahwa perusahaan yang mahir dalam manajemen pengetahuan biasanya juga sukses dalam inovasi, terutama jika mereka unggul dalam penelitian dan pengembangan (R&D). Oleh karena itu, jika sebuah universitas dapat mengelola pengetahuan secara efektif, kemungkinan besar mereka juga akan unggul dalam menciptakan hal-hal yang baru dan berguna.

Kemajuan dalam penelitian telah mengarah pada penerapan alat inovatif, seperti platform digital, untuk pertukaran pengetahuan dan transmisi informasi secara real-time di lingkungan pendidikan tinggi. Praktik baru ini telah membawa pemahaman tentang kompleksitas yang signifikan dalam studi inovasi. Teori-teori inovasi telah dipengaruhi oleh berbagai pemikir ekonomi dan politik selama beberapa abad terakhir, seperti (Schumpeter dan Opie, 2006), yang menolak teori-teori klasik dan pembangunan ekonomi neo-klasik, yang memperlihatkan kondisi keseimbangan dalam lingkungan ekonomi yang menerapkan prinsip "arus melingkar" uang dan barang dalam pengulangan yang konstan. Studi mereka menunjukkan bahwa tidak mungkin untuk mencapai keuntungan dalam keadaan ekuilibrium dan menemukan solusi hanya dalam inovasi. Baru-baru ini, inovasi telah didefinisikan oleh (Rogers, 2003) sebagai "ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit pengadopsi lainnya." Beberapa penelitian telah menegaskan pentingnya penyebaran inovasi di berbagai industri dan bidang penelitian, seperti komunikasi, sosiologi, dan pemasaran (Wolfe, 1994).

Berikut ini adalah versi terjemahan dan koreksi dari teks yang disediakan: Dari sudut pandang lain, (Selwyn, 2003) telah menekankan pentingnya area penelitian tentang tidak diterimanya teknologi baru. Berbagai peneliti telah mengeksplorasi keterbatasan dalam penyebaran inovasi dari sudut pandang yang berbeda, seperti (MacVaugh dan Schiavone, 2010), yang mengembangkan model integratif faktor-faktor yang membatasi adopsi inovasi teknologi baru untuk menunjukkan hasil interaksi antara kondisi dan domain selama pengenalan produk baru. Dalam konteks pendidikan tinggi, inovasi dapat berhubungan dengan produk, proses, atau struktur. Inovasi produk dapat mengacu pada barang atau jasa; misalnya, inovasi dapat melibatkan inovasi dalam prosedur akademik.

Inovasi proses dapat berhubungan dengan produksi atau pengiriman produk (misalnya, buku atau alat pendidikan) yang memungkinkan peningkatan nilai yang signifikan yang disampaikan kepada satu atau lebih pemangku kepentingan. Terakhir, inovasi struktural dapat berdampak di dalam dan di luar universitas, menciptakan model bisnis baru (misalnya, pembelajaran jarak jauh) dalam konteks pendidikan. Mempertimbangkan ekosistem pendidikan tinggi sebagai sesuatu yang inovatif sangat penting untuk memahami pentingnya pengetahuan dalam proses pengambilan keputusan inovasi. (Swan, Newell dan Robertson, 2000) menyatakan bahwa proses inovasi interaktif bergantung pada integrasi pengetahuan di berbagai komunitas sosial dan membutuhkan eksplorasi pengetahuan. Misalnya, berbagi pengetahuan telah menjadi faktor penentu keberhasilan bagi usaha mikro yang terlibat dalam konteks berbasis kerumunan (Dezi et al., 2019). Pandangan yang luas tentang penyebaran inovasi dalam literatur manajemen telah mendorong diskusi tentang alat dan strategi pengetahuan.

Mengembangkan Inovasi Modal Intelektual dalam Ekosistem Pendidikan Tinggi

Industri pendidikan tinggi menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan memanfaatkan perluasan batas-batas inovasi yang semakin meningkatkan proses berbagi pengetahuan. Berbagi pengetahuan difasilitasi oleh pengembangan modal intelektual (Kianto, Hurmelinna-Laukkanen dan Ritala, 2010). Dalam penelitian ini, kami menghindari interpretasi modal intelektual sebagai aset strategis perusahaan (Montequín et al., 2006). Dengan mengadopsi pola pikir ini, penelitian ini mengeksplorasi peran modal intelektual selama proses pengambilan keputusan inovasi. Oleh karena itu, faktor-faktor kunci dari modal intelektual dapat mempengaruhi kapasitas inovasi organisasi pendidikan tinggi. Mengklarifikasi hubungan antara modal intelektual dan proses berbagi pengetahuan membuka jalan baru untuk memperdalam pemahaman tentang proses inovasi. Dalam industri pendidikan tinggi, keterkaitan ini bahkan lebih konsisten karena kompleksitas dan dominasi kegiatan intensif pengetahuan mulai dari pengembangan alat baru hingga penyampaian materi kepada siswa. Organisasi pendidikan tinggi beroperasi melalui sedimentasi pengetahuan formal dan informal yang terstruktur dan tidak terstruktur secara luas yang disebar oleh individu. Pengetahuan ini dapat diamati sebagai file, database, adopsi alat pengajaran, dan berbagai praktik pendidikan yang tersebar di seluruh organisasi pendidikan tinggi

Konsep modal intelektual dalam konteks penerapan pelaporan terintegrasi di perguruan tinggi, kami mengadopsi konfigurasi klasik modal intelektual yang terdiri dari tiga dimensi: modal

manusia, modal struktural, dan modal relasional (Nahapiet dan Ghoshal, 1998). Modal manusia didefinisikan sebagai jumlah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang bergantung pada kapasitas individu; secara singkat, kita dapat mengasosiasikan modal manusia dengan pendidikan, semangat kewirausahaan, proaktif, atau kualifikasi kejuruan (McGuirk, Lenihan, dan Hart, 2015). Modal manusia adalah elemen penting dalam teori pertumbuhan ekonomi (Scott dan Storper, 2009). Literatur telah mencatat adanya korelasi positif antara pertumbuhan perusahaan dan modal manusia (Santos-Rodrigues et al., 2010). Di universitas, modal manusia sangat relevan karena kebutuhan akan kemampuan yang sangat berkualitas dalam semua kegiatan akademik dan penelitian. Modal manusia adalah perwujudan dari pengetahuan akademis (Scott dan Storper, 2009)

Modal relasional dijelaskan sebagai pengetahuan yang tertanam dalam dan dimanfaatkan oleh interaksi di antara orang-orang dalam suatu jaringan (Nahapiet dan Ghoshal, 1998). Dari perspektif universitas, modal relasional melibatkan sumber daya manusia yang digunakan dalam menentukan dan mengelola hubungan universitas dengan lingkungan eksternal (Bianchi Martini et al., 2016). Hal ini sejalan dengan semua aspek yang menjadi dasar dari sebuah hubungan, seperti tingkat formalitas, kecenderungan untuk mengembangkan kemitraan baru, dan persepsi citra merek. Dalam organisasi pendidikan, peran hubungan bahkan lebih penting daripada di organisasi lain karena rantai nilai dibentuk oleh banyak aktor dan kompetensi yang lebih jauh.

Menurut (Aramburu dan Josune, 2011), modal struktural dapat didefinisikan sebagai semua karakteristik yang terkait dengan desain organisasi, konfigurasi kebijakan, prosedur pemantauan data, dan pengaturan strategi. Dalam konteks universitas, modal struktural dapat dikonfigurasi ulang melalui penggunaan teknologi canggih; misalnya, platform digital dapat lebih meningkatkan keunggulan kompetitif dengan meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan interaksi dan berbagi pengetahuan (Cenamora, Rönnerberg Sjödin, dan Parida, 2017). (Bornemann dan Wiedenhofer, 2014) mempertimbangkan peran mendasar dari tiga faktor kunci dalam menghubungkan modal intelektual dan proses inovasi di universitas. Mereka menekankan pentingnya 1) menciptakan iklim berbagi pengetahuan yang efisien dalam organisasi dan 2) meningkatkan kegiatan berbagi pengetahuan di antara para akademisi serta menstimulasi sikap dan niat untuk berbagi pengetahuan.

Spekulasi teoritis

Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi adopsi modal intelektual untuk mendorong inovasi dalam pendidikan tinggi. Hubungan antara inovasi dan pelaksanaan kegiatan berbasis pengetahuan merupakan hal yang mendasar bagi rencana pembaruan organisasi pendidikan tinggi.

Seperti yang ditekankan oleh (Bornemann dan Wiedenhofer, 2014), akademisi sering kali bukan merupakan karyawan langsung dari organisasi pendidikan tinggi dan mungkin tidak tertarik untuk berkontribusi pada peningkatan organisasi. Terkait dengan modal manusia untuk inovasi di perguruan tinggi, aktor individu harus dapat berbagi informasi untuk menciptakan nilai di antara berbagai aktor selama proses inovasi (Rogers, 2003). Fenomena penggalangan dana kolektif adalah contoh bagaimana pertukaran pengetahuan antara pencipta dan pendukung merupakan hal yang mendasar untuk mendukung inovasi produk baru (Zhao et al., 2017).

Mengenai modal relasional untuk inovasi di universitas, saran yang valid mungkin melibatkan partisipasi dalam proses regulasi. Sebagai contoh, perusahaan yang berorientasi pada jaringan dapat mencoba mengembangkan hubungan khusus dengan lembaga dan badan nasional untuk mempengaruhi, sampai batas tertentu, peraturan dan norma-norma industri (Möller dan Halinen, 2017). Elemen lain yang perlu dinilai dengan cermat oleh universitas adalah bagaimana struktur saluran komunikasi mempengaruhi penyebaran inovasi (misalnya, melalui e-learning atau telekonferensi). Universitas harus mempertimbangkan semua paksaan dan insentif yang ditetapkan oleh para pengambil keputusan di setiap tingkat (global, nasional, regional, dan lokal). Di sisi lain, para profesional pendidikan dapat membangun hubungan langsung dengan siswa dari perspektif yang berpusat pada pelanggan; memang, modal relasional memberikan dukungan terkuat dan paling langsung dalam mempromosikan praktik-praktik inovatif dalam organisasi pendidikan publik (Santos-Rodrigues et al., 2010).

Mengenai modal struktural untuk inovasi di universitas, elemen-elemen ini dapat

menawarkan peluang dan menghasilkan aliansi strategis dari perspektif berbasis pasar dan digital. Oleh karena itu, mungkin akan bermanfaat untuk memperkenalkan sosok tertentu, seperti perantara lapangan yang berspesialisasi dalam manajemen teknologi strategis. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan tingkat keterlibatan dalam kegiatan mahasiswa, serta dengan mitra eksternal dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, universitas dapat mengusulkan penggunaan solusi TI cerdas untuk layanan pendidikan guna memastikan kelancaran komunikasi dari perspektif berbasis layanan (Screpanti, Miotti, dan Monteriù, 2021). Tujuannya adalah untuk memudahkan akses mahasiswa terhadap penggunaan produk layanan digital, berbagi pengetahuan di antara berbagai aktor yang terlibat dalam sistem berbasis layanan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan fokus pada implementasi pelaporan terintegrasi untuk mengungkapkan modal intelektual di sebuah universitas di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam tentang bagaimana pelaporan terintegrasi dapat digunakan untuk mengkomunikasikan nilai modal intelektual dalam konteks pendidikan tinggi. Data dikumpulkan melalui serangkaian wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan utama di universitas, termasuk staf pengajar, manajemen, dan staf administrasi. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih partisipan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, analisis dokumen dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang praktik pelaporan yang ada di universitas, serta untuk mengidentifikasi cara-cara inovatif dalam pengungkapan modal intelektual. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif untuk menginterpretasikan temuan dan mengidentifikasi tema-tema utama. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi praktis dan strategis bagi universitas untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektual mereka.

HASIL

Inovasi pendidikan dan kemunculan teknologi pendidikan yang mengganggu belum menjadi topik yang penuh dengan hal baru dalam beberapa tahun terakhir. Memang, para peneliti telah mencatat beberapa aspek seperti jaringan inovasi pendidikan atau kualitas layanan pendidikan (Lyytinen dan Rose, 2003). Pada bagian ini, kami mengadopsi pendekatan konseptual yang bertujuan untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tentang mekanisme inovasi pendidikan dalam organisasi pendidikan (Liu, 2023). Kami telah menelusuri penelitian-penelitian penting yang sudah ada untuk mengetahui akar dan dinamika yang mendasari difusi inovasi pendidikan. Kami tidak menerapkan metodologi literatur yang sistematis; sebaliknya, kami memeriksa makalah yang membuka diskusi tentang keterkaitan mendasar antara inovasi pendidikan dan modal intelektual. Oleh karena itu, langkah pertama dari metode penelitian ini dimaksudkan untuk menyaring studi tentang inovasi pendidikan.

Tinjauan literatur kami dimodulasi oleh dua fitur: 1) multidisipliner dan 2) berorientasi pada konsep-konsep kunci. Ini berarti bahwa makalah ini diarahkan untuk memahami aspek-aspek konseptual, menghindari fokus pada area penelitian tertentu (misalnya, manajemen organisasi, manajemen inovasi). Tinjauan awal terhadap penelitian-penelitian sebelumnya dimulai dengan pemeriksaan terhadap makalah akademis yang membahas konsep dinamika inovasi pendidikan (Sofyan dan Abdullah, 2022). Tujuan kami adalah untuk menyatukan semua isu dan elemen kunci yang diperdebatkan selama beberapa tahun terakhir. Baru pada langkah kedua, jenis dan abstraksi umum ini memungkinkan kami untuk membingkai konsep-konsep utama dan mengkategorikannya dalam perspektif modal intelektual (Jaakkola, 2020). Tahap ketiga dari metode konseptual kami melibatkan penelitian empiris tentang strategi pendidikan terbaru untuk mendukung dan mempromosikan inovasi. Dengan kata lain, kami membuat kerangka kerja yang memberikan bukti tentang komponen modal intelektual sebagai pendorong penyebaran pengetahuan dan inovasi yang lebih baik di industri pendidikan (Cornelissen, 2017).

Bagian sebelumnya menekankan pentingnya berbagi pengetahuan dalam organisasi pendidikan tinggi untuk mendorong inovasi dan meninjau studi terbaru tentang modal intelektual dalam bidang penelitian ini. Selanjutnya, kami mengajukan spekulasi teoritis untuk menganalisis

secara teoritis kontribusi spesifik dari studi difusi inovasi terhadap komponen-komponen modal intelektual (manusia, struktural, dan relasional). Pada bagian ini, tiga kegiatan berbasis pengetahuan yang berbeda untuk organisasi pendidikan tinggi dibahas berdasarkan hubungan potensial mereka dengan modal intelektual. Premis konseptual ini mengungkapkan berbagai makna yang luas untuk literatur manajemen inovasi, di mana tiga perspektif mendominasi: penciptaan nilai bersama di tingkat manusia, pendekatan MR di tingkat relasional, dan perspektif digital di tingkat struktural (Tabel 1).

Table 1. Konseptual Pelaporan Modal Intelektual Terpadu

Types of intellectual capital	Research proposition	Field of research	Key assumption	References	Research direction
Human capital	A Conceptual Proposal for Managing Intellectual Capital in Higher Education Organizations Designing Strategies for Co-Creating Value to Develop Capabilities as Human Capital	Study of educational organizations	Human capital is described as a collection of knowledge and competencies referring to individual actors or educational organizations as a whole.	(Secundo, Lombardi and Dumay, 2017) (Bornemann and Wiedenhofer, 2014)	Human capital is described as a collection of knowledge and skills pertaining to individual actors or educational organizations as a whole
		Educational Product Innovation Management	The role of intellectual capital in enhancing the ability of educational institutions to realize innovation and thereby contribute positively to their performance.	(Gogoi and Barooah, 2021) (Faraji <i>et al.</i> , 2022)	
		Educational Innovation Management	Studies claim that new technological innovations pave the way for greater student participation in the teaching and learning process.	(Smuda-kocoń, 2022)	

		Knowledge Management	Studies distinguish mechanisms associated with knowledge-sharing processes in educational organizations and their role in promoting co-creation of value.	(Gogoi and Barooah, 2021), (Faraji <i>et al.</i> , 2022)	
Relational Capital	The market access approach as relational capital	Educational Organization Studies	Relational capital involves human resources used in developing and managing the relationships of educational institutions with external environments.	(Yusuf and Gasim, 2015) (Ulum. Ihyaul, Tenrisumpala and Wahyuni, 2016)	Market access strategies help to exploit relational capital, providing a range of elements that support the adoption of educational innovations at various geographic levels, targeting different stakeholder groups (e.g., international institutions, regions, students).
		Innovation Diffusion	Studies expand on numerous aspects related to the adoption of innovations and the limitations of conditions and domains during the introduction of new technologies.		
		Educational Innovation Management	Studies address the relationships between different educational operators and the role of market access strategies in promoting educational innovations.		
Structural capital	Digitalization Strategies for Enhancing Structural Capital	A Study on Educational Organizations	Structural capital is defined as all features related to the design of the organization, policy configurations, data monitoring procedures, and strategy formulation.	(Schiavone <i>et al.</i> , 2022) (Chirumalla, Leoni and Oghazi, 2023)	The adoption of digital service strategies in educational organizations enhances knowledge sharing and provides new value propositions through deeper exploitation of structural capital. These strategies may: (1) reduce fragmentation in knowledge diffusion, (2) attract new external actors, (3)
		Educational marketing strategy	Study highlights the strategy of adding value to products by providing one or more related services	(Kolagar, Reim and Sjodin, 2021) (Minaya, Avella and	

				Trespalacios, 2023)	activate 'generative' dynamics.
		Innovation in educational business models	Study highlights the effect of digitalization in terms of the ability to agilely attract more end-users and the capacity to accelerate the flow of information	(Grandinetti <i>et al.</i> , 2020)	
		Digital innovation in education	Digital generativity" refers to the capacity demonstrated by digital technologies to generate change without being driven by large, varied, unrelated, unaccredited, and uncoordinated entities/actors	(Chirumalla, Leoni and Oghazi, 2023) (Grandinetti <i>et al.</i> , 2020)	

PEMBAHASAN

Modal manusia digambarkan sebagai akumulasi pengetahuan dan kompetensi dari aktor individu atau seluruh organisasi (Gadzhiev *et al.*, 2020). Penelitian sebelumnya telah mencoba untuk memisahkan modal manusia individu dari modal manusia kolektif (Nahapiet dan Ghoshal, 1998). Pendekatan akademis ini dibenarkan dengan tujuan untuk menyelidiki perspektif individu dari modal manusia dengan secara eksklusif memeriksa kemampuan pendidikan, perilaku, sosial, atau relasional dan konsep modal manusia kolektif, yang mengacu pada eksplorasi interkoneksi antara kompetensi individu dan kemampuan organisasi dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya.

Proses penciptaan nilai dalam pendidikan tinggi telah berubah secara dramatis (Rof, Bikfalvi dan Marques, 2022). Proses inovasi tidak mengikuti dinamika tradisional yang sama seperti di industri lain (Leitner, 2004). Kunci untuk mengakses pemahaman yang komprehensif telah berubah sepenuhnya. Proses inovasi di universitas bergantung pada pengetahuan khusus yang memacu pengembangan produk dan layanan baru. Oleh karena itu, proses berbagi pengetahuan memainkan peran penting dalam menyebarkan kompetensi yang diperlukan. Pada tingkat ini, bukan hal yang sepele untuk menangkap di mana, kapan, dan kemampuan apa yang bertemu (Galor, 1996). Dalam sistem pendidikan tinggi, pertanyaan-pertanyaan ini tampak lebih relevan karena kompetensi mulai bergeser dari mahasiswa (Tremblay, Lalancette dan Roseveare, tanpa tanggal). Sebagai contoh, batas-batas baru pendidikan jarak jauh didukung oleh partisipasi mahasiswa yang lebih besar dalam diagnosis dan prosedur akademik (Bartel *et al.*, 2014).

Peran sumber daya manusia dari perspektif kolektif berpartisipasi dalam evolusi sistem peringatan waktu nyata. Semakin banyak universitas yang memutuskan untuk mengadopsi perangkat lunak pendukung keputusan akademik yang menganalisis data dari siswa dan meningkatkan daya tanggap sistem pendidikan dalam membantu siswa secara real-time.

Dalam kondisi ini, industri pendidikan harus beralih ke pendekatan sistemik yang didukung oleh persepsi baru tentang sumber daya manusia secara kolektif. Hal ini melibatkan pemanfaatan kompetensi setiap individu dengan memfasilitasi akses dan pertukaran. Nilai yang muncul dari siswa atau dari data yang disediakan oleh alat pendidikan harus ditangkap dan disebarluaskan dalam proses inovasi. Strategi seperti ini dapat menawarkan keunggulan kompetitif yang lebih tahan lama dengan mengaktifkan kemampuan yang belum dieksplorasi dan bersifat perifer. Pendekatan ini menata ulang pusat penciptaan sumber daya manusia dengan mempertimbangkan prosesnya sebagai proses melingkar, bukan linier.

Dalam konteks pendidikan tinggi, para pemangku kepentingan terlibat dalam transaksi dengan pihak lain dalam kerangka kerja kelembagaan (badan internasional, lembaga nasional, daerah, dan universitas lokal). Dengan demikian, para aktor dengan kekuatan pengambilan keputusan yang berbeda-beda (misalnya, lembaga pemerintah) mengambil tindakan tertentu terhadap fakultas atau industri penerbitan (Marshall, 2018) dengan menetapkan kondisi dan domain untuk adopsi (MacVaugh dan Schiavone, 2010). Memang, tidak hanya fakultas atau Kementerian Pendidikan yang dapat memberikan akses ke pasar untuk buku-buku atau sumber daya pendidikan tertentu. Badan-badan regional, departemen pendidikan, dan mahasiswa sendiri juga terlibat dalam pengambilan keputusan (Kaloudis, Aspelund dan Koch, 2019).

Peran Administrasi Manajemen (MA) dapat mendukung komunikasi dan penyertaan sumber sumber daya pendidikan di berbagai tingkat geografis melalui pemanfaatan modal relasional yang lebih dalam dengan berbagai kelompok pemangku kepentingan ini. Sebagai contoh, salah satu tujuan utama perusahaan penerbitan adalah untuk membangun hubungan jangka panjang dengan para pengambil keputusan di tingkat regional dan menyoroti berbagai keuntungan klinis dan ekonomi dari beberapa inovasi pendidikan manajerial, seperti pengajuan dan penggantian harga, serta penilaian teknologi pendidikan (HTA).

Pada akhirnya, tujuan MA juga dapat dikaitkan dengan pemahaman tentang bagaimana organisasi menciptakan nilai bersama dengan berbagai pemangku kepentingan (misalnya, siswa, pembayar) untuk mempercepat waktu pasar untuk inovasi dalam industri ini. Pendekatan MA dapat meningkatkan proses pendidikan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan dan mempertahankan akses yang cepat ke sumber daya pendidikan atau teknologi pendidikan dengan harga yang tepat (Kumar et al., 2014). Untuk itu, Manajemen Administrasi Pasar (MAM) juga menyediakan analisis dampak anggaran dalam kaitannya dengan pengambil keputusan untuk menunjukkan manfaat ekonomi dan keuangan dari persetujuan sumber daya pendidikan atau teknologi pendidikan.

Praktik operasional dalam industri pendidikan dapat melibatkan semua perawatan, prosedur, dan rutinitas yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi masalah psiko-fisik (Rubalcaba, 2022). Kompleksitas layanan pendidikan, yang terdiri dari banyak pekerja, peralatan, perlengkapan, dan pengetahuan, mengarah pada perpaduan antara produk dan layanan. Untuk alasan ini, mengadopsi perspektif 'servitization' tampaknya diperlukan. 'Servitization' adalah strategi untuk menambah nilai pada sebuah produk dengan menyediakan satu atau lebih layanan terkait (Vandermerwe dan Rada, 1988). Memang, beberapa produk pendidikan yang inovatif mungkin tidak efektif karena pelatihan untuk penggunaannya tidak diberikan secara bersamaan.

Industri 4.0 membuka jalur baru untuk mengelola modal struktural di universitas. Teknologi baru seperti platform digital menghadirkan cara-cara baru dalam berbagi pengetahuan dengan membentuk kembali peran para aktor dan secara signifikan memengaruhi modal struktural organisasi pendidikan (Danquah dan Amankwah-Amoah, 2017). Hal ini disebabkan oleh karakteristik digitalisasi yang memfasilitasi berbagai pendorong baru untuk penyebaran data, informasi, dan pengetahuan yang lebih luas. Memang, penerapan platform digital dapat mengakibatkan disintermediasi. Hal ini melibatkan penyempitan rantai nilai dengan mengurangi langkah-langkah antara tahap hulu dan hilir. Singkatnya, digitalisasi memungkinkan interaksi langsung dengan memanfaatkan dua kekuatan utama: 1) kemampuan untuk melibatkan pengguna akhir dengan cara yang lebih lincah, dan 2) kapasitas untuk menghilangkan hambatan antara pemasok barang dan arus informasi (Nambisan et al., 2017).

Kedua titik kontak ini memainkan peran penting dalam melibatkan siswa dan pelaku pendidikan lainnya dalam proses berbagi pengetahuan dengan mengkonfigurasi ulang batas-batas struktur dan mendesain ulang cara inovasi dihasilkan. Proses sumber daya yang berlipat ganda ini telah diberi label 'generativitas digital'. Generativitas melibatkan kapasitas untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang tidak dapat diprediksi dengan melibatkan aktor-aktor yang lebih jauh. Menurut (Nambisan et al., 2017), generativitas bergantung pada beberapa fitur: 1) daya ungkit, yang berhubungan dengan kapasitas untuk melepaskan pemanfaatan yang lebih dalam dan lebih bermanfaat dari input yang digunakan; 2) kemampuan beradaptasi, yang berhubungan dengan kelincahan dalam memodifikasi fitur sistem tertentu; dan 3) kemudahan penguasaan dan

aksesibilitas, yang memudahkan akses terhadap penggunaan produk layanan digital. Karakteristik ini selaras dengan organisasi pendidikan dengan memperluas kapasitas inovasi sistem. Sebagai contoh inovasi pendidikan, hal ini dapat melibatkan ketersediaan catatan kegiatan pengajaran untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan pengajaran yang disimpan secara elektronik dalam format digital.

Secara singkat, adopsi strategi servitisasi digital memfasilitasi eksploitasi modal struktural (Singh, Tan dan Mookerjee, 2011). Untuk memahami dinamika yang terkait dengan perubahan bisnis paradigmatik, kami memberikan beberapa contoh strategi servitisasi digital. Kuliah online memasuki segmen bisnis baru untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa yang dapat belajar kapan saja. Oleh karena itu, perkuliahan online telah menerapkan teknologi informasi sebagai semacam dashboard yang memungkinkan para profesional pendidikan untuk menikmati layanan di mana saja dan kapan saja. Dengan cara ini, sistem pendidikan memperkaya layanannya, meningkatkan ketepatan waktu, aksesibilitas, dan jangkauan layanan pendidikan. Dengan demikian, sistem informasi perkuliahan online dapat meningkatkan kinerjanya dengan menambahkan kapasitas untuk merekam kegiatan akademik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan memperluas literatur manajemen dengan mengkaji inovasi melalui pemanfaatan modal intelektual di organisasi berbasis jasa, dengan mengeksplorasi literatur dan menawarkan implikasi penelitian untuk aliran modal intelektual dalam pendidikan tinggi. Penekanan diberikan pada penciptaan nilai bersama, M&A, dan servitisasi digital dalam konteks modal intelektual manusia, relasional, dan struktural. Makalah ini mencoba memberikan kerangka kerja konseptual yang kuat untuk manajemen modal intelektual di institusi pendidikan tinggi, dengan menggambarkan kompleksitas restrukturisasi dalam pengambilan keputusan dan pemasaran produk atau layanan akademik. Strategi digitalisasi dipandang sebagai cara untuk memfasilitasi penggunaan modal struktural dalam meningkatkan layanan pendidikan. Penelitian ini menghubungkan difusi inovasi dengan manajemen modal intelektual, menawarkan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan adopsi dan manajemen organisasi dalam menggunakan modal intelektual, serta mendukung pemahaman tentang hubungan antara strategi dan inovasi. Meskipun mengakui keterbatasan dalam mengidentifikasi faktor-faktor lain yang turut berperan dalam proses inovasi, penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan modal intelektual dalam mendukung inovasi di pendidikan tinggi.

REFERENSI

- Aramburu, N. and Josune, S. (2011) 'Structural capital, innovation capability, and size effect: An empirical study', *Journal of Management & Organization*, 17(3), pp. 307–325. Available at: https://econpapers.repec.org/RePEc:cup:jomorg:v:17:y:2011:i:03:p:307-325_00.
- Arena, C. et al. (2022) 'The mediating role of relational capital for the academic performance effect of IC: the influence of digital technologies', *Meditari Accountancy Research*. Emerald Publishing Limited, 30(4), pp. 1050–1076. doi: 10.1108/MEDAR-02-2021-1209.
- Bianchi Martini, S. et al. (2016) 'Relational capital disclosure, corporate reporting and company performance', *Journal of Intellectual Capital*. Emerald Group Publishing Limited, 17(2), pp. 186–217. doi: 10.1108/JIC-07-2015-0065.
- Bornemann, M. and Wiedenhofer, R. (2014) 'Intellectual capital in education: a value chain perspective', *Journal of Intellectual Capital*. Emerald, pp. 451–470. doi: 10.1108/jic-05-2014-0060.
- Cenamora, J., Rönnberg Sjödin, D. and Parida, V. (2017) 'Adopting a platform approach in servitization: Leveraging the value of digitalization', *International Journal of Production Economics*, 192, pp. 54–65. doi: <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2016.12.033>.
- Chirumalla, K., Leoni, L. and Oghazi, P. (2023) 'Moving from servitization to digital servitization: Identifying the required dynamic capabilities and related microfoundations to

- facilitate the transition', *Journal of Business Research*, 158, p. 113668. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.113668>.
- Cornelissen, J. (Joep) (2017) 'Editor's comments: Developing propositions, a process model, or a typology? Addressing the challenges of writing theory without a boilerplate', *Academy of Management Review*, pp. 1–9. doi: 10.5465/amr.2016.0196.
- Danquah, M. and Amankwah-Amoah, J. (2017) 'Assessing the relationships between human capital, innovation and technology adoption: Evidence from sub-Saharan Africa', *Technological Forecasting and Social Change*, 122, pp. 24–33. doi: <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.04.021>.
- Darroch, J. (2005) 'Knowledge management, innovation and firm performance', *Journal of Knowledge Management*, 9(3), pp. 101–115. doi: 10.1108/13673270510602809.
- Dezi, L. et al. (2019) 'The Role of External Embeddedness and Knowledge Management as Antecedents of Ambidexterity and Performances in Italian SMEs', *IEEE Transactions on Engineering Management*, PP, pp. 1–10. doi: 10.1109/TEM.2019.2916378.
- Faraji, O. et al. (2022) 'Mapping the conceptual structure of intellectual capital research: A co-word analysis', *Journal of Innovation & Knowledge*, 7(3). doi: 10.1016/j.jik.2022.100202.
- Ferraris, A., Santoro, G. and Dezi, L. (2017) 'How MNC's subsidiaries may improve their innovative performance? The role of external sources and knowledge management capabilities', *Journal of Knowledge Management*, 21. doi: 10.1108/JKM-09-2016-0411.
- Gadzhev, N. et al. (2020) 'Management mechanism of human capital formation under a postindustrial economy', in *Web of Conference*.
- Galor, O. (1996) 'Convergence? Inferences from Theoretical Models', *The Economic Journal*. [Royal Economic Society, Wiley], 106(437), pp. 1056–1069. doi: 10.2307/2235378.
- Gogoi, G. and Barooah, P. K. (2021) *Knowledge Mapping, Intellectual Capital and Organizational Intelligence*, Library Philosophy and Practice.
- Grandinetti, R. et al. (2020) 'Fourth industrial revolution, digital servitization and relationship quality in Italian B2B manufacturing firms. An exploratory study', *TQM Journal*, 32(4), pp. 647–671. doi: 10.1108/TQM-01-2020-0006.
- Jaakkola, E. (2020) 'Designing conceptual articles: four approaches'. *AMS Review*, pp. 18–26.
- Kaloudis, A., Aspelund, A. and Koch, P. M. (2019) *How Universities Contribute to Innovation: A Literature Review-based Analysis*.
- Kianto, A., Hurmelinna-Laukkanen, P. and Ritala, P. (2010) 'Intellectual capital in service- and product-oriented companies', *Journal of Intellectual Capital*. Emerald, pp. 305–325. doi: 10.1108/14691931011064563.
- Kolagar, M., Reim, W. and Sjodin, D. (2021) 'Between digital service maturity and ecosystem involvement Digital servitization strategies for SME internationalization: the interplay between digital service maturity and', *Journal of Service Management*, (December). doi: 10.1108/JOSM-11-2020-0428.
- Leitner, K.-H. (2004) 'Intellectual capital reporting for universities: conceptual background and application for Austrian universities', *Research Evaluation*, 13(2), pp. 129–140. doi: 10.3152/147154404781776464.
- Liu, Y. (2023) 'An innovative talent training mechanism for maker education in colleges and universities based on the IPSO-BP-enabled technique', *Journal of Innovation & Knowledge*, 8(4). doi: 10.1016/j.jik.2023.100424.
- Lyytinen, K. and Rose, G. M. (2003) 'The Disruptive Nature of Information Technology Innovations: The Case of Internet Computing in Systems Development Organizations', *MIS Quarterly*. Management Information Systems Research Center, University of Minnesota, 27(4), pp. 557–596. doi: 10.2307/30036549.
- MacVaugh, J. and Schiavone, F. (2010) 'Limits to the diffusion of innovation: A literature review and integrative model', *European Journal of Innovation Management*, 13, pp. 197–221. doi: 10.1108/14601061011040258.
- Marshall, S. (2018) 'Internal and External Stakeholders in Higher Education', in, pp. 77–102. doi: 10.1007/978-981-10-7620-6_4.

- McGuirk, H., Lenihan, H. and Hart, M. (2015) 'Measuring the impact of innovative human capital on small firms' propensity to innovate', *Research Policy*, 44(4), pp. 965–976. doi: <https://doi.org/10.1016/j.respol.2014.11.008>.
- Minaya, P. E., Avella, L. and Trespalacios, J. A. (2023) 'The effects of digital servitization on business competitiveness: A case study of Spanish manufacturers', *Journal of International Entrepreneurship*, 21(2), pp. 180–213. doi: 10.1007/s10843-023-00333-6.
- Möller, K. and Halinen, A. (2017) 'Managing business and innovation networks—From strategic nets to business fields and ecosystems', *Industrial Marketing Management*, 67, pp. 5–22. doi: <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2017.09.018>.
- Montequín, V. R. et al. (2006) 'An integrated framework for intellectual capital measurement and knowledge management implementation in small and medium-sized enterprises', *Journal of Information Science*. SAGE Publications Ltd, 32(6), pp. 525–538. doi: 10.1177/0165551506067127.
- Nahapiet, J. and Ghoshal, S. (1998) 'Social Capital, Intellectual Capital, and the Organizational Advantage', *The Academy of Management Review*. Academy of Management, 23(2), pp. 242–266. doi: 10.2307/259373.
- Nambisan, S. et al. (2017) 'Digital Innovation Management: Reinventing', *MIS Quarterly*, 41(1), pp. 223–238.
- Rachmawati, R., Kurniawan, I. and Chandra, D. (2020) 'Disclosure of Intellectual Capital of Indonesian State-Owned Public Agencies Financial Services and Insurance Sector', *Solid*, 63(4269–4276).
- Rachmawati, R., Romdani, N. and Ganiah, S. (2020) 'Does Disclosure of Intellectual Capital Increase the Profitability of State-Owned Enterprises in Indonesia?', *PalArch's Journal of*, 17(March), pp. 4074–4083. Available at: <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/6051>.
- Rahmat, A. (2022) 'Intellectual Capital and Knowledge Management in Higher Education : Concept , Implementation , and Barriers', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(1), pp. 561–570. doi: 10.35445/alishlah.v14i1.1952.
- Rof, A., Bikfalvi, A. and Marques, P. (2022) 'Pandemic-accelerated Digital Transformation of a Born Digital Higher Education Institution', *Educational Technology & Society*. International Forum of Educational Technology & Society, 25(1), pp. 124–141. Available at: <https://www.jstor.org/stable/48647035>.
- Rogers, E. M. (2003) *Diffusion of Innovations*, 5th Edition. Free Press. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=9U1K5LjUOwEC>.
- Rubalcaba, L. (2022) 'Understanding Innovation in Education : A Service Co-Production Perspective', *Economies*, 10(96).
- Santos-rodrigues, H. et al. (2010) 'The Influence Of Human Capital', *International Business & Economics Research Journal*, 9(9), pp. 53–64.
- Schiavone, F. et al. (2022) 'Digital servitization and new sustainable configurations of manufacturing systems', *Technological Forecasting and Social Change*, 176, p. 121441. doi: <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121441>.
- Schumpeter, J. A. and Opie, R. (2006) *The Theory of Economic Development: An Inquiry Into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Transaction Publishers (Social Science Classics Series). Available at: <https://books.google.co.id/books?id=gIOftAEACAAJ>.
- Scott, A. and Storper, M. (2009) 'Rethinking Human Capital, Creativity and Urban Growth', *Journal of Economic Geography*, 9, pp. 147–167. doi: 10.1093/jeg/lbn052.
- Screpanti, L., Miotti, B. and Monteriù, A. (2021) 'Robotics in Education: A Smart and Innovative Approach to the Challenges of the 21st Century', in, pp. 17–26. doi: 10.1007/978-3-030-77040-2_3.
- Secundo, G., Lombardi, R. and Dumay, J. C. (2017) 'Journal of Intellectual Capital Article information ', (January 2018). doi: 10.1108/JIC-10-2017-0140.

- Selwyn, N. (2003) 'Apart from technology: understanding people's non-use of information and communication technologies in everyday life', *Technology in Society*, 25(1), pp. 99–116. doi: [https://doi.org/10.1016/S0160-791X\(02\)00062-3](https://doi.org/10.1016/S0160-791X(02)00062-3).
- Singh, P., Tan, Y. and Mookerjee, V. (2011) 'Network Effects: The Influence of Structural Social Capital on Open Source Project Success', *MIS Quarterly*, 35, pp. 813–829. doi: 10.2139/ssrn.1111868.
- Smuda-kocóń, M. (2022) 'Mapping the Areas of Research on Intellectual Capital Throughout a Period of Dynamic Environmental Changes', *Pobrane Z Czasopisma Annales*, 2, pp. 113–129. doi: 10.17951/h.2022.56.2.113-129.
- Sofyan, D. and Abdullah, K. H. (2022) 'Scientific developments in educational innovation research in Indonesia and Malaysia : a scientometric review', 1(1), pp. 42–51.
- Swan, J., Newell, S. and Robertson, M. (2000) 'Limits of IT-driven knowledge management initiatives for interactive innovation processes: towards a community-based approach', in *Proceedings of the 33rd Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, p. 11 pp. vol.1. doi: 10.1109/HICSS.2000.926597.
- Tremblay, K., Lalancette, D. and Roseveare, D. (no date) Assessment of higher education learning outcomes.
- Ulum. Ihyaul, Tenrisumpala, A. and Wahyuni, E. D. (2016) 'Intellectual Capital Disclosure: Studi Komparasi antara Universitas di Indonesia dengan Malaysia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(1), pp. 13–26. doi: 10.15408/akt.v9i1.3582.
- Vandermerwe, S. and Rada, J. (1988) 'Servitization of business: Adding value by adding services', *European Management Journal*, 6(4), pp. 314–324. doi: [https://doi.org/10.1016/0263-2373\(88\)90033-3](https://doi.org/10.1016/0263-2373(88)90033-3).
- Wolfe, R. A. (1994) 'Organizational Innovation: Review, Critique and Suggested Research Directions', *Journal of Management Studies*. John Wiley & Sons, Ltd, 31(3), pp. 405–431. doi: <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.1994.tb00624.x>.
- Yusuf, A. and Gasim (2015) 'Relevansi Nilai Modal Intelektual', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, 6(2), pp. 175–340.
- Zhao, Q. et al. (2017) 'Determinants of backers' funding intention in crowdfunding: Social exchange theory and regulatory focus', *Telematics and Informatics*, 34, pp. 370–384. doi: 10.1016/j.tele.2016.06.006.